

BAB 5

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kekerasan seksual terhadap anak masih menjadi isu sensitif di masyarakat. Di Kelurahan Tanjung, peristiwa kekerasan seksual tidak dipahami sebagai pelanggaran hukum, tetapi sebagai ancaman terhadap nilai, norma, dan keamanan lingkungan. Pengetahuan masyarakat tentang kekerasan seksual membentuk cara masyarakat merespons kasus yang terjadi, baik dalam upaya pencegahan maupun penanganan. Respons yang terlihat tidak berupa tindakan hukum, tetapi juga dukungan sosial dan empati kepada korban, yang menjadi cerminan nilai kemanusiaan di tengah masyarakat.

Pengetahuan masyarakat Kelurahan Tanjung mengenai kekerasan seksual terhadap anak masih terbatas, baik dari segi definisi, bentuk, tanda-tanda, maupun faktor penyebab. Pemahaman sebagian masyarakat belum sepenuhnya komprehensif sesuai dengan ketentuan hukum, dan pengetahuan tentang tanda non-fisik pada korban masih rendah, mayoritas informan tidak dapat mengidentifikasi tanda-tanda non-fisik yang mungkin muncul pada korban yang mengakibatkan kesulitan dalam mendeteksi kekerasan seksual lebih awal. Meskipun sebagian besar masyarakat menyadari dampak psikologis dan fisik kekerasan seksual dapat menyebabkan trauma berkepanjangan dan dampak negatif lainnya, pemahaman mengenai pencegahan masih berada pada tahap tahu di mana mereka dapat mengingat informasi yang pernah dipelajari, namun terdapat perbedaan pemahaman di antara individu dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Hal ini menunjukkan perlunya edukasi yang lebih komprehensif dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesadaran dan kemampuan deteksi dini di masyarakat.

Respons masyarakat Kelurahan Tanjung terhadap kekerasan seksual terhadap anak menunjukkan tingkat tanggung jawab yang tinggi. Masyarakat tidak hanya memahami pentingnya melaporkan kasus, tetapi juga aktif terlibat dalam proses hukum dan pemulihan korban. Sikap empati dan dukungan sosial yang diberikan

membantu mengurangi trauma serta mempercepat pemulihan korban ke lingkungan sosial. Reaksi awal berupa keterkejutan, marah, dan malu mencerminkan bahwa peristiwa kekerasan seksual terhadap anak bertentangan dengan citra lingkungan yang dianggap aman, dan menunjukkan adanya makna subjektif yang kuat terkait norma dan nilai yang dianut. Hal ini memperlihatkan bahwa penanganan kekerasan seksual di masyarakat tidak hanya pada aspek hukum, tetapi juga kesejahteraan dan rehabilitasi korban.

B. Rekomendasi

Masyarakat Kelurahan Tanjung diharapkan dapat terus meningkatkan pengetahuan mengenai kekerasan seksual terhadap anak, tidak hanya sebagai isu hukum, tetapi juga sebagai bagian dari upaya melindungi hak dan martabat anak. Partisipasi aktif masyarakat dalam pencegahan, deteksi dini, dan penanganan kasus menjadi hal utama terciptanya lingkungan yang aman bagi anak. Diharapkan adanya dukungan dari Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak serta Dinas Sosial Kabupaten Banyumas untuk mengadakan sosialisasi, pelatihan, dan pendampingan yang terintegrasi dalam program resmi daerah. Untuk memperluas jangkauan edukasi, Kelurahan Tanjung dapat memasukkan materi pencegahan kekerasan seksual dalam agenda rutin kegiatan masyarakat. Peneliti selanjutnya dapat mengembangkan kajian yang lebih luas, baik dengan cakupan wilayah berbeda maupun pendekatan yang lebih mendalam, guna memperkaya pemahaman dan strategi pencegahan.